

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PADA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNG SENGKANG**

*Oleh Herniyastuti*

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

*Oleh Geradin Rehatta*

- ✦ **PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL**

*Oleh Remon Bakker*

- ✦ **PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI**

*Oleh Jolanda Dessye Parinussa*

- ✦ **PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR**

*Oleh H. Sapulete\**  
*D. A. Rumahallo\*\**

- ✦ **PEMANFAATAN *GAMES* UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA (*STUTTERING*) ANAK USIA 13 TAHUN**

*Oleh Merlyn Rutumalessy*

- ✦ **STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: *THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.***

*Oleh Hanafi Bilmona*

- ✦ **KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG**

*Oleh Viona Sapulette*



**literasi**



29/06/2010

*JENDELA PENGETAHUAN*

**DAFTAR ISI**

Herniyastuti	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKAT KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNGI SENGKANG.	1—8
Geradin Rehatta	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT.	9—17
Remon Bakker	PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL.	18—29
Jolanda Dessye Parinussa	PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI.	30—38
H. Sapulete* D. A. Rumahallo**	PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE GUIDED DISCOVERY UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR.	39-49
Merlyn Rutumalessy	PEMANFAATAN <i>GAMES</i> UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA ( <i>STUTTERING</i> ) ANAK USIA 13 TAHUN.	50—58
Hanafi Bilmona	STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: <i>THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.</i>	59—71
Viona Sapulette	KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG.	72—82

## **JENDELA PENGETAHUAN**

Terbit dua kali setahun pada bulan April, dan Oktober. Berisi Ringkasan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori dalam bidang kependidikan.

### **Penasehat:**

*Prof. Dr. Theresia Laurens, M.Pd.*  
(Dekan FKIP UNPATTI Ambon)

### **Pimpinan Umum:**

*Ahmad Kilwouw*

### **Pimpinan Redaksi:**

*Abd. Jabar Tuhuteru*

### **Staf Ahli**

<i>Prof. Dr. Jhon Rihena, M.Sc</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Prof. Dr. M. Mataheru, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Pfof. Dr. Th. Frans, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Hasan Tuaputty, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Bahmid Hasbulla, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Sumarni Rumfot, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Lamoma, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>

### **Dewan Redaksi:**

*Nasir*  
*Siti Nur*  
*Kartini*

### **Redaksi Pelaksana:**

*Otris Kapitan*  
*Rizal Paukuma*  
*Muhammad Iqbal*

### **Iklan dan Promosi:**

*Hendri Said*  
*Mail Faderubun*  
*Fitriah Djibran*  
*Kaimudin R*

Diterbitkan oleh:  
Alumni FKIP Unpatti dan LP2M-Maluku  
Jl. Laksda Leowattimena Desa Waiheru  
RT 025. RW. 003 Kec. Teluk Baguala Kota Ambon-Maluku  
Email: [jurnalp2m@yahoo.com](mailto:jurnalp2m@yahoo.com);  
Web: <http://paparisa.unpatti.ac.id> <http://www.lp2m-maluku.esy.es>

## KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dikirim harus *original*, belum pernah dan tidak akan dipublikasikan di media cetak yang lain.
2. Naskah dikirim ke alamat redaksi, berupa ketikan computer, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) menggunakan huruf Arial ukuran 12, (b) diserahkan dalam bentuk *disk* satu keping, dan *printout* satu rangkap, (c) diketik menggunakan ukuran 1,5 spasi, batas margin kiri 4 Cm, margin kanan 3 Cm, margin atas 4 Cm, margin bawah 3 Cm, (d) diketik di atas kertas A4, jumlah halaman antara 10 s.d 20.
3. Peringkat judul ditulis dengan jenis tulisan yang berbeda, diletakkan pada tepi kiri, tidak menggunakan angka, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - (a) **PERINGKAT** 1 (huruf kapital semua dan ditebalkan)
  - (b) **Peringkat** 2 (huruf kapital pada huruf pertama, kecuali konjungsi)
  - (c) **Peringkat** 3 (huruf kapital pada awal subbab, dicetak miring ditebalkan)
4. Naskah yang dimuat berupa tulisan hasil penelitian dan artikel berupa gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori.
5. Naskah disertai abstrak dan kata kunci, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Jumlah kata dalam abstrak tidak melebihi 200 kata.
  - b. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (*italic*).
  - c. Kata-kata kunci ditulis menggunakan bahasa Indonesia.
6. Sistematika penulisan hasil penelitian menggunakan format sebagai berikut: Judul; Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga; Abstrak; Kata-Kata Kunci; PENDAHULUAN, berisi penjelasan mengenai: Latar Belakang, Tujuan Penulisan, dan KAJIAN TEORI; METODE PENELITIAN; PEMBAHASAN; SIMPULAN; DAFTAR RUJUKAN.
7. Sistematika penulisan berupa artikel dari gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori sebagai berikut: Judul, Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga, Abstrak, Kata-Kata Kunci, PENDAHULUAN, terdiri atas: Latar Belakang, dan Tujuan Penulisan, PEMBAHASAN, SIMPULAN, dan DAFTAR RUJUKAN.
8. Daftar tabel, dan gambar atau ilustrasi diberi judul dengan keterangan yang cukup, dengan ketentuan judul ditempatkan di atas tabel, sedangkan gambar ditempatkan di bawah gambar.
9. Daftar pustaka ditulis mengikuti tatacara *Harvard*, sebagaimana contoh berikut:
  - (a) nama penulis, ditulis dengan cara nama keluarag (*the second name*) ditempatkan mendahului nama kedua penulis, (b) tahun terbit, (c) judul buku, ditulis menggunakan huruf *italic* (miring), (d) tempat terbit, (e) nama penerbit, antara tempat terbit dan penerbit diberi tanda titik ganda.Contoh: Rumbalifar, Adam. 2012. *Belajar dan Pembelajaran dari Sudut Pandang Psikologi*. Ambon: LP2M.
10. Refensi yang diambil dari bukan buku atau buku yang penulisnya lebih dari satu serta buku yang berbahasa Asing, dapat disesuaikan dengan tatacara penulisan daftar pustaka.
11. Naskah yang masuk, berhak diseleksi dan disunting oleh Tim Redaksi dengan tidak mengubah maksud, makna dan tujuan penulisan.
12. Redaksi tidak bertanggungjawab atas seluruh isi penulisan yang dimuat dalam *Jurnal Jendela Pengetahuan*, oleh karena itu penulis bertanggungjawab penuh terhadap seluruh isi penulisan.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG  
DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG  
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

**Oleh Geradin Rehatta**

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Uang di kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang Kabupaten Seram Bagian Barat. Tipe penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembaran observasi digunakan kepada guru dan siswa guna mengetahui perkembangan atau keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan uang pada siswa kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang.

**Kata-Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif, Tipe Jigsaw.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sangat memerlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi peserta didik khususnya bagi anak usia sekolah. Pada umumnya di dalam proses

pendidikan selalu diarahkan untuk menciptakan tenaga terdidik yang terampil, dinamis, kreatif, dan mengikuti serta melibatkan diri dalam proses perkembangan dunia pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sering menghadapi kesulitan atau masalah namun tidak tahu cara pemecahannya. Guru adalah solusi atas segala permasalahan yang di hadapi di kelas sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut pengamatan peneliti di SMP Satu Atap Negeri Batulubang IX menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi bersifat monoton lebih didominasi oleh guru. Untuk mengantisipasi kegiatan belajar mengajar yang hanya didominasi oleh guru dan siswa-siswa tertentu saja, maka guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode yang harus dipakai adalah metode yang melibatkan siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Ratumanan (2015), model pembelajaran tipe jigsaw

dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tipe jigsaw dipilih peneliti karena metode pembelajaran ini lebih meningkatkan kerja sama dan keaktifan semua siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dirumuskan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Uang Di Kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang Kabupaten Seram Bagian Barat".

### KAJIAN TEORI

Joyce, dkk., (H.I.Wenno 2008:103) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Trianto (2011), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran

secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Pembelajaran Kooperatif

Johnson (Suwarma, 2007:166), "*Cooperative* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan bersama." Sedangkan cooperative learning artinya belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif (Suharto, dkk, 2006:78) pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

No	FASE	PERAN GURU
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.
4	Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing

	dan belajar.	kelompok belajar.
5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar dan mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberi penghargaan.	Guru memberi penghargaan untuk upaya hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber : Suharto, dkk 2007:78)

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ibrahim (2001:21) "dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi menjadi lima atau enam kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa pada sekolah tersebut yang kemudian pembagian kelompok itu harus heterogen. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya".

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi kerja sama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk sturuktur multifungsi

kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok.

### **Hasil Belajar Siswa**

Ratumanan (2011), hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Sardiman (2011), Ada beberapa tujuan hasil belajar adalah (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penamaan konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

### **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dikelas melalui refleksi dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kunandar, 2011).

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini siswa kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batu Lubang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan serta 1 orang guru mata pelajaran ekonomi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini, digunakan teknik, (1) perangkat test, yang terdiri atas tes awal dan tes akhir siklus, (2) pengamatan atau observasi,

yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan gambar yang menampilkan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa tes soalnya yang diujikan kepada siswa kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang untuk mengetahui kondisi objektif dan lembar observasi digunakan kepada guru dan siswa guna mengetahui perkembangan atau keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) indikator Keberhasilan Proses, dan (2) indikator keberhasilan produk didasarkan atas kemampuan siswa dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi di tiap-tiap akhir siklus.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisa deskriptif. Best dalam Sukardi (2011:157) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil tes awal, diketahui tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal tes pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi Uang menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Pada hasil tes awal kategori sangat baik 0, kategori baik 1 siswa (4,45%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (50%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (18,18%), dan kategori kurang sekali atau gagal sebanyak 6 siswa (27,27%) dengan nilai rata-rata 54,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan data hasil belajar tes siklus I menunjukkan bahwa kategori sangat baik 3 siswa (14%), kategori baik 6 siswa (27,27%), kategori cukup 10 siswa (45,45%), kategori kurang 3 siswa (14%), dan kategori gagal 0 dengan nilai rata-rata 70,45.

Hasil belajar pada tes Siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (45,45%), kategori baik sebanyak 7 siswa (32,1%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (23,2%), siswa dengan kategori kurang dan gagal 0% atau tidak ada. Dengan memperoleh nilai rata-rata 82,3 dari standar 60 KKM pada SMP Satu Atap Negeri Batulubang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada siklus I siswa baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw ini sehingga siswa belum terbiasa dengan model ini. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe



Jigsaw sehingga nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perolehan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan siswa lebih bersemangat dalam belajar kelompok, lebih aktif menjawab pertanyaan dan berkonsentrasi pada penjelasan yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas sehingga siswa memahami materi uang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menunjukkan bahwa metode pembelajaran menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Walaupun terdapat kendala pada pertemuan pertama di mana dalam melakukan tanya jawab ada beberapa siswa masih kaku, takut, dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan sangat bersemangat dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I menunjukkan jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik 3 siswa (14%), kategori baik 6 siswa (27,27%), kategori cukup 10 siswa (45,45%), kategori kurang 3 siswa (14%), sedangkan kategori gagal 0% dengan nilai rata-rata 70,45.

Pada akhir tes siklus II terdapat perubahan, jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (45,45%), kategori baik 7 siswa (32,1%) kategori cukup 5 siswa (23,2%), sedangkan kategori kurang dan gagal 0%. Dalam hal ini tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dan gagal dengan mengikuti

proses pembelajaran ini dengan nilai rata-rata 83,2.

Berdasarkan perolehan hasil dari tes awal hingga tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Dan ini dapat kita lihat dalam pernyataan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa, penelitian dikatakan berhasil manakala masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan, sedangkan dilihat dari aspek belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat. Lie (2004) menyatakan bahwa, yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas adalah pada setiap tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah dapat dicapai, jika ternyata tindakan yang diberikan sudah memecahkan masalah maka penelitian dapat diakhiri.

### **Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang**

Sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terlebih dahulu guru bersama observer dan peneliti melakukan tes awal.

Tes awal dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Setelah melakukan tes awal guru langsung menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas IX, mengingat materi uang tidak bisa diselesaikan dalam satu kali pertemuan maka guru membagi pembelajaran materi ini menjadi dua kali pertemuan atau dibagi menjadi dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes

diakhir siklus kedua. Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **Hasil Penelitian Siklus I Lembar Observasi Siswa**

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa dari dua kali pertemuan pada siklus 1 skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai masih kurang dapat dilihat pada tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan awal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih dalam katagori kurang.

Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat tetapi masih berada dalam katagori cukup. Pada tabel 4.5 bahwa dalam pertemuan pertama pada katagori baik aktivitas siswa sebesar 6.66% dan pada pertemuan kedua tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 33.33%. Perubahan yang kurang signifikan disebabkan karena siswa masih merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I, disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada pertemuan kedua kekurangan pada pertemuan pertama cuma satu komponen pada tahap pendahuluan yang diperbaiki oleh guru.

Pada tahap kedua yaitu kegiatan inti ada terdapat dua kesalahan yang tidak mengalami perubahan pada pertemuan kedua dan pada kegiatan akhir hanya satu komponen dalam pembelajaran yang mengalami perubahan.

Kekurangan yang di buat oleh guru pada pertemuan pertama semuanya belum dapat diperbaiki sepenuhnya oleh guru pada pertemuan kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Jigsaw* yang mengalami peningkatan sebesar 81,25%.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan apabila dibandingkan dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Sehingga disimpulkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam siklus I masuk dalam katagori cukup.

### **Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan siklus II diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dari dua kali pertemuan pada siklus 2 skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai sudah baik. Berdasarkan pada tabel di atas, secara umum disimpulkan bahwa pada pertemuan awal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih dalam katagori cukup baik. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat dan berada dalam katagori baik.

Pada pertemuan pertama katagori baik aktivitas siswa sebesar 60% dan pada pertemuan kedua tingkat akativitas siswa meningkat menjadi 80.67%. Perubahan yang sangat signifikan disebabkan karena siswa suda merasa percaya diri dan mampu untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Hasil aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran koopertif tipe Jigsaw pada siklusII, menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus kedua pada pertemuan pertama sebesar 75% dan pada pertemuan kedua hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tetap 75 % dan masuk dalam kategori sangat baik atau tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa pembelajaran dengan tipe jigsaw ini semakin optimal, peran aktif siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dengan peningkatan sebesar 75% jika dibandingkan dengan siklus I. dalam proses belajar mengajar para siswa telah memiliki keaktifan tinggi pada siklus II ini juga meningkat menjadi 75%. Keaktifan siswa dalam siklus II ini sudah terlihat merata pelaksanaan diskusi kelas juga sudah berjalan dengan baik. Siswa banyak yang sudah berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan pendapat tanpa ada dorongan dari guru sehingga guru tidak lagi mendominasi diskusi kelas. Guru telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh siswa untuk berpendapat.

Berdasarkan pengamatan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran terlihat bahwa seluruh langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru, walaupun ada

beberapa langkah yang pelaksanaannya masih perlu diefektifkan lagi terutama berkaitan dengan pengelolaan waktunya. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, kinerja guru pada siklus II ini telah mengalami peningkatan75 %

Aktivitas siswa dalam siklus ini masih belum merata hanya siswa-siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, sehingga guru mendominasi jalannya diskusi.Siswa tampak masih malu, enggan dan takut salah dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan.Hal tersebut diduga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran koopeatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Walaupun terdapat kendala pada pertemuan pertama dimana dalam melakukan tanya jawab ada beberapa siswa masiw kaku, takut, dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan sangat bersemangat dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I menunjukan jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik 3 siswa (14%), kategori baik 6 siswa (27,27%), kategori cukup 10 siswa (45,45%), kategori kurang 3 siswa (14%), sedangkan kategori gagal 0% dengan nilai rata-rata 70,45.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, guru melakukan perbaikan-perbaikan yaitu dengan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam

proses pembelajaran dengan menegaskan kepada mereka bahwa tidak perlu malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Guru menjanjikan tambahan nilai bagi mereka yang mau terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberikan pujian atas partisipasi aktif mereka. Guru memberikan arahan diskusi yang baik, guru tidak lagi mendominasi saat diskusi kelas, penjelasan guru tentang konsep yang terlalu cepat diperlambat, guru memperbaiki alokasi waktu sehingga diharapkan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Berdasarkan perolehan hasil dari tes awal hingga tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Dan ini dapat kita lihat dalam pernyataan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa, penelitian dikatakan berhasil manakala masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan, sedangkan dilihat dari aspek belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat.

Menurut Lie (2004) bahwa, yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas adalah pada setiap tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah dapat dicapai, jika tindakan yang diberikan sudah memecahkan masalah maka penelitian dapat diakhiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan

siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan uang pada siswa kelas IX SMP Satu Atap Negeri Batulubang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan mampu memenuhi kriteria belajar tuntas secara klasikal pada konsep tersebut.

Guru IPS-Ekonomi di SMP Satu Atap Negeri Batulubang dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat dijadikan alternatif dalam membelajarkan siswa. Sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ratumanan T.G. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya. Unesa University Press.
- , 2011. *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. S Surabaya. Unesa University Press
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Wenno. I. H. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta. Inti Media
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta. Bimi Aksara.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Ibrahim. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa Press.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slavin E. Roberth. 2007. *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh N Yusron. Bandung. Nusa Media
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta. Bumi Aksara.